**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pelaksanaan layanan konseling perorangan di SMA Muhammadiyah I Palembang belum dilaksanakan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari sebagian siswa yang tidak pernah merasakan dari layanan konseling perorangan itu sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa mengenai apa itu layanan konseling perorangan, teknik-teknik yang digunakan adalah teknik *elective counseling*, sedangkan untuk metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, wawancara dan lain-lain. Akan tetapi untuk waktu pelaksanaannya tidak ditentukan oleh pihak sekolah dan dilakukan dengan jadwal yang tidak pasti, bisa setiap hari atau saat guru bimbingan konseling menyampaikan pelajaran di kelas jika ada siswa yang ingin bercerita maka bisa dilakukan di kelas.
2. Peran konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun dan bekerja sesuai dengan pola organisasi bimbingan konseling di sekolah, hal ini bisa dilihat dari adanya kerjasama antar staf sekolah yang terlibat sesuai dengan pola organisasi bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah I Palembang yang mempunyai peran masing-masing, tetapi kurang maksimal karena tidak adanya keseimbangan antara jumlah tenaga guru bimbingan konseling yang ada dengan jumlah siswa yang banyak dan juga masing-masing guru bimbingan konseling memegang siswa asuh sebanyak 250-406 orang per masing-masing guru bimbingan konseling.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan di SMA Muhammadiyah I Palembang, di antaranya yaitu:
	1. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan di SMA Muhammadiyah I Palembang, di antaranya yaitu: *Pertama,* kepala sekolah, dukungannya berupa pemberian sarana prasarana, dan peningkatan kinerja guru bimbingan konseling dalam pelayanan bimbingan terhadap siswa. *Kedua,* wali kelas, membantu guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan di kelasnya dan juga pemberian informasi kepada guru bimbingan konseling terhadap siswa yang mempunyai masalah. *Ketiga,* dari segi fasilitas, adanya ruangan khusus bimbingan konseling serta perlengkapan alat-alat ATK yang lainnya.
	2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan di SMA

Muhammadiyah I Palembang digolongkan menjadi 2 yaitu: *Pertama,* Problem dari segi guru pembimbing atau konselor di SMA Muhammadiyah I Palembang, yaitu kurangnya tenaga guru pembimbing atau konselor dan tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diadakanlah bimbingan konseling di kelas dengan mata pelajaran pengembangan diri selama 1 jam, sehingga bisa menampung siswa yang ingin berkonsultasi selain di ruangan bimbingan konseling. *Kedua,* penghambat dari segi siswa adalah kurang terbukanya siswa untuk bercerita tentang masalahnya kepada guru pembimbing atau konselor, siswa juga tidak secara sukarela untuk datang ke ruang bimbingan konseling, juga adanya jumlah siswa yang terlalu banyak. Hal ini disebabkan adanya pemikiran dari siswa yang menganggap dengan datang ke ruang bimbingan konseling berarti melakukan kesalahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru pembimbing selalu mensosialisasikan apa itu bimbingan konseling, memberikan pengertian kepada siswa tentang bimbingan konseling, fungsi serta manfaat dari bimbingan konseling dan juga akan pentingnya dari bimbingan konseling itu sendiri terutama dalam hal ini layanan konseling perorangan, sehingga diharapkan mereka lebih mau terbuka lagi dan secara sukarela untuk datang dan menceritakan permasalahan yang dialaminya.

1. **Saran-saran**
2. Pihak sekolah harus membuat kebijakan untuk menambah jumlah tenaga guru bimbingan konseling sebanyak 10 orang yang masing-masing guru bimbingan konseling memegang anak asuh sebanyak 105 orang demi menutupi kekurangan dari tenaga guru bimbingan konseling yang sudah ada, sehingga pelaksanaan layanan konseling perorangan dapat berhasil dan maksimal.
3. Pihak sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dari pelayanan bimbingan termasuk dari segi fasilitas, seperti menambah hiasan dinding yang menarik di ruangan bimbingan konseling, agar pelaksanaan layanan konseling perorangan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
4. Guru bimbingan konseling harus membuat suatu program yang dapat membuat siswa agar lebih mau terbuka lagi dalam menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan konseling dan juga siswa bisa lebih secara sukarela untuk datang dengan inisiatif sendiri menemui guru bimbingan konseling.